

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA KEGEMARANKU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS I SD JETIS

Oleh: Surtiyani
Guru SD Jetis Bantul

Abstrak: Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini dilaksanakan pada bulan September 2013 di SD Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dengan judul *Implementasi Pembelajaran Tematik Tema Kegemaranku Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas I SD Jetis*.

Obyek penelitian adalah kegiatan pembelajaran siswa kelas I SD Jetis, pada semester gasal tahun pelajaran : 2013-2014. Hasil pengamatan keadaan sebelum dilakukan penelitian perbaikan pembelajaran, menunjukkan bahwa proses pembelajaran menunjukkan motivasi dan prestasi belajar siswa masih rendah.

Berdasar keadaan di atas diperlukan upaya peningkatan motivasi siswa agar prestasi belajarnya menjadi lebih baik. Penelitian dimulai dari penyusunan perencanaan, sosialisasi, dan implementasi dalam pembelajaran. Hasil tindakan perbaikan direfleksikan bersama kolaborator untuk dilakukan evaluasi dan menyusun perencanaan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Kegiatan ini dilakukan sampai dua siklus dimana hasil refleksi dan evaluasi telah mencapai hipotesis terpenuhi.

Hipotesis tindakan penelitian perbaikan pembelajaran ditetapkan : *Implementasi pembelajaran tematik dengan tema kegemaranku sebagai upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dapat menjadi baik. Berdasarkan refleksi dan evaluasi pada siklus II ternyata telah terbukti tindakan perbaikan yang diupayakan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas I SD Jetis.*

Kata kunci : *Pembelajaran tematik, Motivasi, Prestasi Belajar.*

Pendahuluan

Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Permasalahan yang dihadapi guru diantaranya : (1) Perubahan pendekatan pembelajaran dari Mata Pelajaran menjadi pendekatan Tematik, (2) Materi pembelajaran yang baru dan, (3) berbagai permasalahan yang timbul pada

saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis

Peserta Didik. Oleh karena itu guru di tuntut memiliki kompetensi meningkatkan motivasi siswa agar dalam pembelajaran mampu mencapai keberhasilan yang tinggi.

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses Pembelajaran, pelaksanaan proses Pembelajaran, penilaian hasil Pembelajaran, dan pengawasan proses Pembelajaran untuk terlaksananya proses Pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk itu di susun Perencanaan Pembelajaran, yaitu merupakan penyusunan rencana pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap muatan Pembelajaran. Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dilakukan penilaian. Penilaian hasil Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 adalah (1) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai. (2) Teknik penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan permasalahan sebagai berikut : “Apakah implementasi pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas I SD Jetis.”

Perbaikan dengan judul : Implementasi pembelajaran tematik tema kegemaranku sebagai upaya

meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas I SD Jetis, memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas I SD Jetis melalui pembelajaran tematik.
2. Meningkatkan prestasi siswa kelas I SD Jetis melalui pembelajaran tematik.

Dengan penelitian perbaikan pembelajaran ini diharapkan memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, sekolah serta pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap pendidikan.

Kajian Teori

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Kalau diibaratkan dengan sebuah rancangan bangunan yang dibuat oleh seorang Insinyur bangunan tentang rancangan sebuah rumah pada kertas kalkirnya maka implementasi yang dilakukan oleh para tukang adalah rancangan yang telah dibuat tadi dan sangat tidak mungkin atau mustahil akan melenceng atau tidak sesuai dengan rancangan, apabila yang dilakukan oleh para tukang tidak sama dengan hasil rancangan akan terjadi masalah besar dengan bangunan yang telah di buat karenarancangan adalah sebuah proses yang panjang, rumit, sulit dan telah sempurna darisisi perancang dan rancangan itu. Maka implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah

direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesesuaian antara rancangan dengan implementasi. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai inti kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

Belajar pada umumnya dilakukan seseorang sejak lahir hingga liang lahat. Namun demikian tidak dapat dipungkiri adanya keterbatasan dari sumber daya yang ada merupakan kendala keberhasilan belajar, sebagai mana di sampaikan oleh Seymour B. Sarason (1982 : 286) *Resources are always limited, and if that fact is taken seriously by proponents for change, it requires that they redefine what they mean by relevant (actual or potential) resources.* Dengan demikian sumber daya akan berpengaruh positif maupun negatif terhadap perubahan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 (2013 : 192-193) menyatakan bahwa :

“Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema

sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.”

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1995) menyebutkan bahwa motivasi berarti usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Berprestasi artinya memiliki prestasi dalam suatu hal. Berprestasi berasal dari suku kata prestasi yang berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, diperbuat, dikerjakan dan sebagainya. Dengan demikian maka motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan, berbuat, mengerjakan dan dengan tindakan lain karena ingin mencapai hasil yang dikehendaki.

Menurut Sumadi Suryabrata (1998 : 28) prestasi adalah hasil usaha, sedangkan belajar adalah lebih menekankan pada proses kegiatannya. Jadi prestasi belajar adalah hasil usaha atau kegiatan belajar. Prestasi belajar merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur secara langsung dengan tes serta dapat dihitung hasilnya. Dari kedua pernyataan tersebut, prestasi belajar dapat

diartikan juga sebagai “manifestasi kemampuan belajar siswa yang terukur secara langsung dan dapat diperhitungkan hasilnya”.

Kerangka berfikir, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang relative baru sehingga perlu disikapi positif untuk diimplementasikan. Implementasi pembelajaran tematik yang baik mampu membangkitkan sikap individu siswa terhadap tema. Sikap individu yang positif mampu membangkitkan motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar yang kuat akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Performance guru hendaknya mampu membangkitkan sikap individu dan motivasi siswa dalam rangka pembelajaran tematik. Motivasi yang tinggi dan ditunjang dengan faktor-faktor yang lain, misalnya modal kemampuan siswa, lingkungan belajar, dorongan orang tua siswa dan lain-lainnya akan menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif pada pembelajaran tematik terintegratif. Suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan iuntegratif dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar tematik dapat diukur melalui pengamatan selama berlangsungnya proses belajar mengajar baik oleh guru maupun teman sejawat sebagai kolaborator dalam pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas penulis berharap mampu meningkatkan motivaski belajar siswa melalui pembelajaran tematik dan pada akhirnya mampu meningkatkan prestesi belajar siswa.

Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara : Observasi, Wawancara, dan Analisis Dokumen. Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Melalui observasi diharapkan memperoleh informasi tentang kondisi yang terjadi selama pengamatan proses pembelajaran diharapkan diperoleh informasi tentang sikap individu siswa dan motivasi belajar hubungannya dengan prestasi akademik baik kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Observasi dilakukan dengan lembar observasi yang dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam observasi. Wawancara adalah suatu percakapan langsung dengan tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan format tanya jawab yang terencana. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan instrument panduan wawancara. Pertanyaan yang diajukan dengan jawaban bersifat terbuka, dengan harapan peneliti memperoleh data yang seluas-luasnya. Panduan wawancara dijadikan sebagai alat kendali atas jawaban siswa yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran tematik. Analisis dokumen digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen hasil pengamatan di lapangan. Dokumen yang diperoleh berupa angka-angka akan dianalisis secara kuantitatif. Sedang dokumen lainnya yang tidak berupa angka-angka akan dianalisis secara kualitatif.

Data berupa angka-angka akan dianalisis menggunakan metode statistic sederhana. Analisi ini dengan cara

membandingkan data kondisi awal terhadap kondisi sesudahnya secara tertimbang, yaitu dinyatakan dalam persentase perubahan. Selanjutnya dari hasil analisis statistic sederhana tersebut diambil kesimpulan. Data kualitatif dianalisis menggunakan model analisis interaktif sebagaimana dikembangkan oleh Milles dan Humberman (1999 : 20). Analisis model ini terjadi atas empat komponen yang saling interaksi satu dengan yang lain, yaitu pengumpulan data, reduksi data, uji data, penarikan kesimpulan, dan atau verifikasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian harus memperoleh pengesahan melalui uji kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara-cara : melaksanakan observasi secara cermat, mengadakan triangulasi melalui berbagai sumber dan metoda, melakukan member check dengan meminta informasi. Apabila diperlukan diadakan pemeriksaan kembali atas data yang diperoleh. Melalui diskusi-diskusi antara peneliti dengan kolabrator diharapkan memiliki persepsi yang sama terhadap keabsahan data yang diperoleh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan persiapan, pelaksanaan dan refleksi pertama dapat disampaikan sebagai berikut :

- a. Diperlukan persiapan yang rigt dalam pembelajaran tematik, baik yang menyangkut pengembangan tema dalam hubungannya dengan mata pelajaran, maupun persipan peralatan dan perlengkapan pembelajaranya.
- b. Peran guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa merupakan

tantangan sendiri, apalagi untuk siswa kelas I Sekolah Dasar, yang rata-rata lebih mengedepankan emosinya dari pada penalarannya.

- c. Proses pembelajaran pada siklus I telah dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan ini dipengaruhi kemampuan guru memotivasi siswa, maupun cara membimbing sikap, menggali pengetahuan, dan menanamkan keterampilan pada siswa.
- d. Penilaian yang dapat diambil selama proses pembelajaran Siklus I dapat di deskripsikan sebagai berikut :
 - 1) Penilaian Sikap menunjukkan hasil : Sikap individu rata-rata mencapai 4,09 dan bila dikonversi dengan huruf adalah B. Sedang dari sikap secara kelompok diperoleh rerata 3,53 atau penilaian dengan huruf adalah C.
 - 2) Penilaian kemampuan pengetahuan berdasarkan indikator untuk beberapa mata pelajaran dapat disampaikan sebagai berikut :
 - a) Bahasa Indonesia : Kemampuan membaca memiliki rerata 81,41, kemampuan menggali informasi mencapai rerata 81,68, kemampuan bercerita memiliki rerata 81,18, dan kemampuan menulis mencapai rerata 78,59.
 - b) Matematika untuk kemampuan berhitung mencapai rerata 77,62.
 - c) PPKn untuk kemampuan menerima perbedaan memiliki rerata 79,35.
 - d) Seni Budaya dan Prakarya, tentang pengetahuan menyanyi mencapai nilai rerata 82,06.

- 3) Penilaian kemampuan keterampilan siswa untuk indikator terampil menyanyi reratanya 4,06 atau dengan penilaian huruf adalah B. Sedang indikator keterampilan menari mencapai rerata 4,03 atau penilaian dengan huruf B.
- e. Hipotesis tindakan siklus I Melalui implementasi pembelajaran tematik ini penulis berharap melalui pengamatan akan terjadi peningkatan pembelajaran dilihat dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, maupun keterampilan. Sikap siswa dalam proses pembelajaran tematik diharapkan rata-rata mencapai nilai B. Hasil belajar mata pelajaran yang terintegratif rata-rata mencapai di atas 75,00. Sedangkan keterampilan siswa memiliki rata-rata minimal B.

Berdasarkan hipotesis di atas maka penilaian sikap individu telah mencapai B, sedang sikap kelompok baru mencapai rerata C. Penilaian kemampuan pengetahuan semua mata pelajaran telah mencapai rerata di atas 75,00, yaitu rerata seluruh mata pelajaran 79,94. Penilaian keterampilan baik keterampilan menyanyi dan menari telah mencapai rerata B. Hasil ini dapat dikatakan implementasi pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Namun demikian Siklus ke dua masih harus dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang lebih mantap.

Berdasarkan hasil pengamatan persiapan, pelaksanaan dan refleksi II dapat disampaikan sebagai berikut :

- a. Telah dilakukan persiapan yang lebih matang dalam pembelajaran tematik, baik

yang menyangkut pengembangan tema dalam hubungannya dengan mata pelajaran, maupun persiapan peralatan dan perlengkapan pembelajarannya.

- b. Guru lebih baik dalam membangkitkan motivasi belajar siswa merupakan tantangan sendiri, apalagi untuk siswa kelas I Sekolah Dasar, yang rata-rata lebih mengedepankan emosinya dari pada penalarannya.
- c. Proses pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan lebih baik, dari pada Siklus I. Keberhasilan ini dipengaruhi upaya guru dalam meningkatkan kemampuan memotivasi siswa, maupun cara membimbing sikap, menggali pengetahuan, dan menanamkan keterampilan pada siswa.
- d. Penilaian yang dapat diambil selama proses pembelajaran Siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut :
- 1) Penilaian Sikap menunjukkan hasil : Sikap individu rata-rata mencapai 4,49 dan bila dikonversi dengan huruf adalah B. Sedang dari sikap secara kelompok diperoleh rerata 4,35 atau penilaian dengan huruf adalah B.
- 2) Penilaian kemampuan pengetahuan berdasarkan indikator untuk beberapa mata pelajaran dapat disampaikan sebagai berikut :
- a) Bahasa Indonesia : Kemampuan membaca memiliki rerata 81,47, kemampuan menggali informasi mencapai rerata 83,68, kemampuan bercerita memiliki rerata 82,97, dan kemampuan menulis mencapai rerata 79,65.

- b) Matematika untuk kemampuan berhitung mencapai rerata 78,15.
 - c) PPKn untuk kemampuan menerima perbedaan memiliki rerata 81,06.
 - d) Seni Budaya dan Prakarya, tentang pengetahuan menyanyi mencapai nilai rerata 82,74.
- 3) Penilaian kemampuan keterampilan siswa untuk indikator terampil menyanyi reratanya 4,35 atau dengan penilaian huruf adalah B. Sedang indikator keterampilan menari mencapai rerata 4,38 atau penilaian dengan huruf B.
- e. Hipotesis tindakan siklus II implementasi pembelajaran tematik, penulis berharap melalui pengamatan akan terjadi peningkatan pembelajaran dilihat dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, maupun keterampilan. Sikap siswa dalam proses pembelajaran tematik diharapkan rata-rata mencapai nilai B. Prestasi belajar mata pelajaran yang terintegratif rata-rata mencapai di atas 78,00. Sedangkan keterampilan siswa memiliki rata-rata minimal B.

Hasil pengamatan menunjukkan penilaian sikap baik individu maupun sikap kelompok telah mencapai rerata B. Penilaian kemampuan pengetahuan semua mata pelajaran telah mencapai rerata di atas 78,00, yaitu 80,77. Penilai keterampilan baik keterampilan bernyanyi dan menari telah mencapai rerata B. Peningkatan prestasi siswa pada siklus II ini disebabkan keberhasilan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar ini

membuktikan implementasi pembelajaran tematik dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dibawah ini disajikan grafik peningkatan prestasi nilai pengetahuan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tindakan kelas yang berjudul : “Implementasi Pembelajaran Tematik Tema Kegemaranku Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas I SD Jetis “ dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran tematik tema kegemaranku dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas I SD Jetis.
2. Terjadi peningkatan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II, ini berarti telah terjadi peningkatan motivasi dan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Ipoel, (2007), *Pengukuran Sikap Dalam Opini Publik*, Diambil 8/15/ 2008
<http://aaipoel.wordpress.Com/2007/6/07>.
- Andayani, dkk ,(2012), *Pemantapan Kemampuan Profesional, Cetakan ke 11*, Jakarta, Penerbit Universitas Terbuka.
- Depdiknas. RI (2003), *UU RI Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Dirjend. Dikdasmen.
- , (2013), *Meteri Pelatihan Guru Kurikulum 2013*, Jakarta, Dirjend. Dikdasmen.
- Heri Triluqman, (2007), *Belajar dan Motivasinya ...*, diambil tanggal 14 Januari 2008,
<http://heritl.blogspot.com>.
- Jamaluddin Ancok, (1987), *Produktivitas Nasional*, Yogyakarta, UGM.
- Kemendikbud, RI (2013), *Tema 2, Kegemaranku, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Buku Guru SD/MI Kelas I*, Jakarta, Kemendikbud.
- , RI (2013), *Tema 2, Kegemaranku, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Buku Siswa SD/MI Kelas I*, Jakarta, Kemendikbud.
- Prasetya Irawan dkk, (1997) *Teori Belajar, Motivasi, Dan Keterampilan Mengajar*, Jakarta, PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Saifuddin Azwar, (1996), *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sarason, Seymour B. (1982), *The Culture of The School and the Problem of Change*, Boston USA, Allyn and Bacon, Inc.
- Taofiq Ichsan, (2008), *Makna Dan Prinsip-Prinsip Belajar*, diambil tanggal 15 bulan Agustus 2008,
<http://perawat-gaul.blogspot.com>.
- Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Prenada Media.